Pembagian Peran Gender Pada Rumah Tangga Petani Bawang Merah (*the disposition of the gendre in the houshold of the onion farmer*)

Alfatin Samay¹, Elly Susanti, Romano^{1*}

¹Program Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: romanos_agri@unsyiah.ac.id

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini pembagian curahan jam kerja laki-laki dan perempuan dalam usaha tani bawang merah. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada perbedaan curahan waktu kerja laki-laki dan perempuan dalam kegiatan usahatani bawang merah. Mengetahui apa yang menyebabkan terjadi perbedaan curahan waktu kerja laki-laki dan perempuan dalam kegiatan usahatani bawang merah. Hasil penelitian ia Dari tiga tahapan usahatani bawang merah yang terdiri kegiatan pratanam, budidaya, penanganan hasil dan penjualan menunjukan terdapat perbedaan curahan waktu kerja laki-laki dan perempuan. Laki-laki lebih mencurahkan waktu pada kegiatan kegiatan persiapan lahan, persiapan bibit, penanaman, pemupukan, pengendalian OPT dan penjualan. Sedangkan perempuan lebih mencurahkan waktu pada kegiatan pengendalian gulma, pemanenan, pembersihan dan penjemuran. Perbedaan curahan waktu kerja laki-laki dan perempuan dilatarbelakangi dari bentuk beban kerja pada saat budidaya bawang merah. Laki-laki bekerja separuh waktu sedangkan perempuan masih harus menyelesaikan peran reproduktifnya.

Kata kunci: Pembagian peran laki-laki dan perempuan.

Abstract.. The problem in this research is the distribution of hours of work of men and women in onion farming. This research aims to find out whether there are differences in the flow of work time of men and women in onion farming activities. Know what causes differences in the outpouring of work time of men and women in onion farming activities. The results of his research Of the three stages of onion farming consisting of farming, cultivation, yield management and selling activities, there are differences in the outpouring of working time for men and women. Men devote more time to land preparation activities, seed preparation, planting, fertilizing, pest control and sales. While women devote more time to weed control activities, harvesting, cleaning and drying. The difference between male and female working time flow is based on the form of workload during onion cultivation. Men work part time while women still have to complete their reproductive role.

Keywords: division of roles of men and women.

PENDAHULUAN

Di dalam rumah tangga perempuan memiliki peran produktif dan reproduktif sama halnya seperti laki-laki. Peran produktif yang di jalani perempuan dalam rumah tangga tidak lepas dari kodratnya sebagai perempuan/ibu rumah tangga adalah mengurus rumah, mengurus anak, mengurus suami dan lain lain Sedangkan peran reproduktif perempuan selain mengurus rumah dan keluarga sangat membantu meningkatkan perekonomian keluarga misalnya perempuan bekerja membantu suami dalam bertani, perempuan bekerja sebagai buruh di pabrik atau bahkan bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) (Fakih, 1996). Laki-laki juga memiliki peran yang produktif mencari nafkah untuk kebutuhan hidup keluarga bekerja sebagai petani, buruh, nelayan, PNS, TNI POLRI.

Peran suami dan istri dalam pengelolaan usahatani secara tersembunyi memiliki spesifikasi. Kaum laki-laki yang dianggap lebih kuat diberi tugas melaksanakan pekerjaan kasar yang membutuhkan tenaga. Sebaliknya kaum perempuan dianggap lebih teliti dan cermat diberi tugas melaksanakan pekerjaan yang ringan akan tetapi sangat menentukan hasil. Dalam usahatani pekerjaan berat seperti mengolah tanah, mengangkut hasil usahatannya. Sedangkan kaum wanita diberi tugas mempersiapkan bibit, menanam dan menangani hasil usaha tani.

Dalam usahatani bawang merah sangat di butuhkan tenaga kerja perempuan mengingat bawang merah adalah salah satu komoditi pertanian yang perawatannya sangat

intensif beda halnya dengan komoditi lainya padi yang sitem perawatanya tidak terlalu intensif. Pembagian kerja di lapangan antara laki-laki dan perempuan bervariasi, laki laki biasanya mengerjakan pekerjaan yang kasar, seperti pengolahan tanah dan pengangkutan hasil. Sedangkan perempuan atau ibu rumah tangga lebih dominan ke pekerjaan yang bersifat ringan dan membutuhkan ketelitian seperti penyiapan bibit, penanaman, pemupukan serta perawatan (Safar, 2006).

Pengaturan keuangan dalam rumah tangga biasanya di kelola oleh perempuan, laki-laki setelah bekerja diladang dan menjual hasilnya ke pasar maka uang yang dia dapat akan diserahkan kepada istri untuk kemudian di kelolah sebagai mana mestinya. Istri akan mengatur manajemen keuangan sesuai dengan kebutuhan sehari hari, baik itu biaya kebutuhan hidup keluarga sehari hari dan kebutuhan kebutuhan dalam menjalankan usaha lainya seperti biaya pupuk, biaya bibit, biaya pengola lahan dan kebutuhan pertanian lainnya tetapi di samping itu. juga harus ada persetujuan dari laki-laki atau kepala rumah tangga. Dalam membudidaya bawang merah ada beberapa faktor yang harus di perhatikan oleh petani, di mana faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir, di antaranya adalah: tanah dan iklim, penyiapan tanah, pembibitan dan penanaman, pemupukan serta perawatan dan pemanenan (Soemartoyo 2002).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Lam Manyang, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar. Adapun waktu penelitian yang kan dilakukan Agustus-September 2019.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang sedang terjadi, yang didalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sedang terjadi dimasyarakat. Data primer, didapatkan langsung melalui keterangan responden dengan cara wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan (kuisisioner) yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Data sekunder, didapatkan melalui perpustakaan, dan berbagai referensi dari instansi terkait (BPS) serta pemerintah Desa.

Metode Analisis

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi untuk memperlihatkan perbandingan antara laki-laki dan perempuan. Data tersebut kemudian dideskripsikan dengan disertai kutipan-kutipan hasil wawancara dengan responden dan informan. Dengan rumus: $(\text{Tenaga Kerja} \times \text{Hari Kerja}) / 8$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Bawang Merah

Petani yang bekerja pada usahatani bawang merah di Desa Lam Manyang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang memiliki hari dan jam kerja berbeda. Laki-laki terlibat bekerja separuh waktu membudidaya bawang, sedangkan perempuan terlibat bekerja tidak separuh waktu karena menyelesaikan terlebih dahulu pekerjaan reproduktif yang berkaitan dalam rumah tangga. Pada petani bawang merah di Desa Lam Manyang pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan pada tiga tahapan usahatani, pratanam, budidaya serta penanganan hasil dan penjualan berbeda dilihat dari hari kerja dan jam kerja antara kedua pihak. Tenaga kerja pada usahatani bawang merah di Desa Lam Manyang, Kecamatan

Peukan, Bada Aceh Besar adalah suami, istri beserta keluarga namun yang lebih berperan ialah suami dan istri.

Pratanam.

Tenaga kerja adalah orang yang mampu bekerja untuk menghasilkan sesuatu untuk kebutuhan individu maupun kelompok tertentu. Kegiatan pratanam adalah proses awal yang terdiri dari persiapan lahan dan pembibitan. Untuk mengetahui curahan hari dan jam kerja antara petani laki-laki dan perempuan yang bekerja untuk kegiatan pratanam dalam usahatani bawang merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 1.

Kegiatan Pratanam

Pada aktifitas pratanam secara umum dikerjakan oleh laki-laki sehingga keterlibatan laki-laki pada kegiatan pratanam sangat tinggi 38,98. Berdasarkan jumlah rata-rata diatas maka alokasi waktu laki-laki dominan.

Tabel 1. Kegiatan pratanam dalam usahatani bawang merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar

No	Aktivitas	Curahan kerja	
		L	P
1.	Persiapan Lahan	49,82	16,96
2.	Persiapan Bibit	28,14	20,39
Jumlah Rata-rata		38,98	18,67

Sumber data primer (diolah) 2020

Budidaya

Kegiatan budidaya terdiri dari kegiatan pemupukan, pengendalian gulma, pengendalian OPT, penyiraman, dan panen. Untuk mengetahui perbandingan jam kerja laki-laki dan perempuan pada kegiatan budidaya dapat di lihat pada tabel dibawah berikut ini :

Tabel 2. Perbandingan jam kerja laki-laki dan perempuan pada kegiatan budidaya

No	Aktivitas	Penanaman (HOK)	
		L	P
1	Penanaman	23,92	20,71
2	pemupukan	33,92	09,82
3	pengendalian guma	18,39	25,46
4	pengendalian OPT	18,10	10,80
5	Penyiraman	34,42	10
6	Panen	22,32	25,89
Rata-rata		25,17	17,11

Sumber data primer(diolah) 2020

Tabel diatas menunjukan bahwa rata-rata curahan waktu kerja laki-laki dan perempuan pada kegiatan budidaya. Dari jumlah keseluruhan kegiatan budidaya sebagian besar didominasi laki-laki dengan rata-rata 25,17, namun pada tahap pegendalian gulma, perempuan memiliki keterlibatan yang tinggi. Hal ini didasari oleh jumlah nilai rata-rata pada data diatas. Kemudian pada kegiatan budidaya laki-laki lebih berperan pada kegiatan budidaya.

Penanganan Hasil dan Penjualan

Pada kegiatan penanganan hasil dan penjualan terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya kegiatan pengangkutan hasil, pembersihan hasil, penjemuran hasil dan penjualan hasil. Untuk mengetahui curahan waktu kerja laki-laki dan perempuan dalam kegiatan penanganan hasil dan penjualan dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini :

Tabel 3. Curahan waktu kerja laki-laki dan perempuan dalam kegiatan penanganan hasil dan penjualan

NO	Aktifitas	Pembersihan (HOK)	
		L	P
1	Pembersihan	16,07	18,57
2	Penjemuran	30,71	46,07
3	Pengangkutan	12,67	00,35
4	Penjualan	11,60	06,78
Jumlah rata-rata		17,7625	17,9425

Data primer dilah (2020)

Berdasarkan tabel pembahasan diatas menunjukkan curahan waktu laki-laki dan perempuan pada kegiatan penanganan hasil dan penjualan menunjukkan perempuan mendominasi dengan nilai 17,94. Perempuan unggul pada kegiatan penanganan hasil dan penjualan dikarenakan pada kegiatan ini kebanyakan pekerjaannya dilakukan dekat dengan rumah petani. Pada kegiatan pembersihan dan penjemuran dilakukan pada saat hasil sudah di angkut ke rumah sehingga memudahkan perempuan untuk bekerja. Laki-laki tidak dominan pada kegiatan penanganan hasil dan penjualan di karenakan pekerjaan yang ringan di serahkan ke perempuan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan laki-laki mengerjakan pekerjaan lain yang bisa meningkatkan pendapatan.

Perbedaan alokasi waktu laki-laki dan perempuan

Berdasarkan pembahasan diatas menunjukkan adanya perbedaan alokasi waktu laki-laki dan perempuan disetiap kegiatan budidaya. Perbedaan pada kegiatan budidaya dilatar belakangi oleh alasan yang berbeda-beda dari setiap petani.

Tahapan pratanam terdiri dari kegiatan persiapan lahan dan persiapan bibit serta merupakan rangkaian kerja awal dalam memulai suatu kegiatan usahatani. Perbedaan alokasi kerja laki-laki dan perempuan didasari oleh tanggungan beban kerja yang tidak sama, laki-laki bekerja hampir setiap waktu namun perempuan bekerja tidak separuh waktu karena harus menyelesaikan pekerjaan reproduktifnya. Perbedaan alokasi kerja laki-laki dan perempuan dapat dilihat berdasarkan hasil diatas dengan jumlah rata-rata laki-laki pada tahapan pratanam 38,98 dan jumlah rata-rata tahapan pratanam untuk perempuan 18,67. Sehingga pada kegiatan pratanam laki-laki lebih banyak mengalokasikan waktu.

Tahapan budidaya terdiri dari kegiatan penanaman, pemupukan, pengendalian gulma, pengendalian OPT, penyiraman, dan panen. Perbedaan alokasi waktu pada kegiatan budidaya berbeda beda antara laki-laki dan perempuan. Jumlah alokasi waktu laki-laki 25,17 dan alokasi perempuan 17,11. Berdasarkan jumlah rata-rata diatas menunjukkan alokasi waktu laki-laki lebih banyak.

Perbedaan alokasi waktu laki-laki dan perempuan pada kegiatan pengangkutan hasil dan penjualan berbeda-beda pada setiap kegiatan. Tahapan penanganan hasil dan penjualan terdiri dari kegiatan pembersihan hasil, penjemuran, pengangkutan dan penjemuran dan merupakan tahapan terakhir dari kegiatan usahatani. Jumlah alokasi waktu laki-laki 17,76 dan jumlah alokasi waktu perempuan 17,94. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan perempuan lebih mengalokasikan waktu pada tahapan penanganan hasil dan penjualan.

Penyebab terjadinya perbedaan alokasi curahan waktu laki-laki dan perempuan.

Penyebab terjadinya perbedaan alokasi waktu kegiatan pratanam antara laki-laki dan perempuan didasari oleh pembagian kerja serta curahan waktu kerja yang berbeda.

Penyebab terjadi perbedaan alokasi curahan waktu laki-laki dan perempuan pada kegiatan pratanam dikarenakan laki-laki bekerja separuh waktu sedangkan perempuan harus mengurus kebutuhan keluarga, menjaga anak, masak, membersihkan rumah terlebih dahulu sebelum membantu laki-laki bekerja.

Terjadi perbedaan alokasi kerja pada tahapan budidaya disebabkan oleh jam, hari serta tanggung kerja laki-laki lebih dominan dari perempuan sehingga membuat alokasi laki-laki dan perempuan berbeda.

Terjadi perbedaan alokasi waktu kerja laki-laki dan perempuan pada kegiatan penanganan hasil dan penjualan disebabkan karena laki-laki harus mencari pekerjaan lain yang dapat menghasilkan upah untuk kebutuhan tambahan keluarga. Selanjutnya laki-laki dapat membantu saat laki-laki sudah menyelesaikan pekerjaan sampingan. Sementara perempuan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah sehingga mudah untuk membersihkan hasil, menjemur

Grafik 1. Luas Tanam Bawang Merah

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan jumlah keseluruhan luas tanam bawang merah yang digarap petani di Desa Lam Manyang ialah 1,236 Ha. Dari seluruh kegiatan budidaya bawang merah di Desa Lam Manyang terdapat perbedaan curahan waktu kerja yang dikerjakan oleh petani laki-laki dan petani perempuan pada tahapan pratanam, budidaya, serta penanganan hasil dan penjualan. Dari tahapan budidaya diatas menunjukkan laki-laki unggul pada kegiatan persiapan lahan, persiapan bibit, penanaman, pemupukan, pengendalian OPT dan penjualan sedangkan perempuan unggul pada kegiatan pengendalian gulma, pemanenan, pembersihan dan penjemuran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Dari tiga tahapan usahatani bawang merah yang terdiri kegiatan pratanam, budidaya, penanganan hasil dan penjualan menunjukkan terdapat perbedaan curahan waktu kerja laki-laki dan perempuan. Laki-laki lebih mencurahkan waktu pada kegiatan persiapan lahan, persiapan bibit, penanaman, pemupukan, pengendalian OPT dan

penjualan. Sedangkan perempuan lebih mencurahkan waktu pada kegiatan pengendalian gulma, pemanenan, pembersihan dan penjemuran.

2. Perbedaan curahan waktu kerja laki-laki dan perempuan dilatarbelakangi dari bentuk beban kerja pada saat budidaya bawang merah. Laki-laki bekerja separuh waktu sedangkan perempuan masih harus menyelesaikan peran reproduktifnya.

Saran

Adapun saran yang di berikan pada penelitian ini adalah.

Untuk rumah tangga petani diharapkan kedepan untuk lebih memperhatikan mengalokasikan tenaga kerja berdasarkan peran gender. Lebih memperhatikan polah tanam serta meningkatkan produktifitas bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Wolfman, B.R. 1989. *Peran Kaum Wanita*. Terjemahan: Anton Soetomo. Kanisius. Yogyakarta
- Mosser CON, 1999. *Gender Planning in the Third World : Meeting Practical and Strategic Gender Needs*. World Development.
- Keppi Sukesni, 1992. *status dan peran perempuan*. Sosiologi pedesaan. Universitas Brawijaya.
- Guhardja *et.al*, (1992). *Petunjuk Laboratorium Manajemen Sumber Daya Keluarga*. Bogor: Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi, Institut Pertanian Bogor.
- Grijns, M *at.al* 1992. *Gender, Marginalisasi dan Industri Pedesaan: Pengusaha, Pekerja Upahan dan .Pekerja Keluarga Wanita di Jawa Barat*, Proyek Penelitian Sektor Non-pertanian Pedesaan Jawa Barat. (Laporan Penelitian). Pusat Studi pembangunan Institut Pertanian Bogor (PSP-IPB) kerjasama Institute of Sosial Studies (ISS) Negeri Belanda, dan Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Institut Teknologi Bandung(PPLH-ITB). Institute of Sosial Studies-The Hague dan Akatiga Foundation.
- Guhardja *at.al*, 1992. *Diktat Manajemen Sumberdaya Keluarga*. Bogor: Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga.
- Ichoromi,T.O, 1995. *Kajian wanita dalam pembangunan*. Jakarta: yayasan Obor indonesia.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta, UI PressElizabeth, R .2007. *Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. *Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Bogor
- Satiawan 1995. *Budidaya dan pengaturan panan sayuran dataran tinggi*.Penebar swadaya: Jakatra
- Girsang W, 1996. “*Dinamika penguasaan lahan dan strategi hidup rumah tangga di desa transmigrasi*”. Tesis. Bogor : Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
- Fakih, M. 1996a. Gender sebagai Alat Analisis Sosial; dalam : *Analisis Gender dalam Memahami Persoalan Perempuan*. Jurnal Analisis Sosial. Edisi 4 November 1996.
- Agarwal VK dan Sinclair JB, 1997. *Principles of seed pathologi*. Edisi ke-2. New York: CRC Lewis Publishers.
- Lestari *at al*. 1997. *Kontribusi Wanita dalam Agribisnis Gula Semut di Kabupaten Blitar Propinsi Jawa Timur*. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 9 No. 1 Februari.
- Fakih, M. 1997. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Cetakan Kedua.
- Suradisatra, K. 1998. *Perspektif keterlibatan wanita di sektor pertanian*. Forum penelitian Agro Ekonomi. FAE, Vol 16 No.2
- Samadi, 2001. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Basu, *at.al*, 2001, *Manajemen Pemasaran Modern*, Liberty. Yogyakarta.

- Budiman Natoatmojo, 2001. *Peran Gender Dalam Usaha Tani di Kawasan Indonesia Bagian Timur*. Deptan RI dan Staf Fakultas Ekonomi. uBiNus, Jakarta.
- Soemartoyo, S.R. 2002. *Pemberdayaan Perempuan di Indonesia dan Peluang Untuk Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*. Disampaikan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan pada The ACT Seminar and Summit. Japan-Indonesia: Dynamic Relationship for Regional Development.
- Harmiati, 2002. *"Tipologi kemiskinan dan kerentanan berbagai agroekosistem dan implikasinya pada kebijakan pengurangan kemiskinan"*. Disertasi. Bogor : Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor
- Handayani *at.al* 2002. *Konsep dan Penelitian Gender*. Universitas Muhammadiyah Malang: Jawa Timur.
- Afrida, 2009. *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai*, skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sumarsono, 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Nurhilaliah, Lia. 2003. Analisis gender dalam rumah tangga petani hortikultura (Kasus desa cisarua, kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat). Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Safar, M. 2006. *Diferensiasi peran gender dan pengaruh budaya dalam aktivitas pertanian di perdesaan*, Studi di Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara
- Mugniesyah S S, 2006. *Komunikasi Gender I*. Bogor: *Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. Institut Pertanian Bogor.
- Wahyunit S. 2007. *Perempuan petani dan penanggulangan kemiskinan*. Agrimedia. Volume 12 Nomor 1.
- Gupta. 2007. *Tujuan Inisiasi Menyusu Dini*
- Elizabeth, R, 2007a. *Fenomena Sosiologis Metamorphosis Petani: ke Arah Keberpihakan Masyarakat Petani di Pedesaan yang Terpinggirkan terkait Konsep Ekonomi Kerakyatan Forum Agro-Ekonomi (FAE)* Vol. 26. Juli. 2007. PSE-KP. Bogor
- Vitayala, A, 2007. *Perempuan, Politik, dan Pertanian*. [Dialog Publik]. Bogor: PSW PSP3 LPPM IPB dan LPPRI. Pada tanggal 1 September 2007.
- Ritzer dan George, 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Edisi Ke 6. Kencana Prenada Media Group.
- Linawati, E. (2008). *Kesejahteraan Psikologis Istri Ditinjau dari Sikap Gender pada Pasutri Muslim*. Jurnal Psikologi, 2, 29-41
- Arkanityati, 2010. *Kesetaraan dan keadilan gender dalam usahatani bawang merah, Desa Sidakaton, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah*. (Skripsi). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Budiman, (2010). *Jumlah Gangguan Jiwa*. <http://www.suarabandung.com>. diakses pada tanggal 9 Agustus 2016
- Nicholas Abercrombie *at.al*, 2010. *Kamus sosiologi* terjemahan Desi Noviyanti dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [BNPB] Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2010. *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2010-2014*. BNPB. Jakarta
- Siti Khoiria, *at.al*. 2012. *Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Sumatra Utara. Jln Prof. A. Sofyan Nomor 3 Medan.